

Efektifitas Peer Education Pada Pengetahuan Dan Sikap Siswa SMA Dalam Pencegahan HIV/AIDS

The Effectivity Of Peer Education On Students' Knowledge And Attitude In Preventing The Spreading HIV/AIDS

Laras Cyntia Kasih¹

¹Magister Keperawatan Universitas Syiah Kuala Banda Aceh
E-mail : larascynthiakasih@gmail.com

Abstrak

Jumlah Masyarakat yang terinfeksi HIV/AIDS di Aceh mengalami peningkatan secara tajam. Pendidikan kesehatan akan sangat bermanfaat untuk meningkatkan pengetahuan tentang HIV/AIDS. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektifitas metode *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap tentang pencegahan penularan HIV/AIDS. Penelitian ini menggunakan desain quasi experimental. Sampel pada penelitian ini berjumlah 38 siswa kelas XI SMA Harapan Persada ABDYA yang dipilih secara *purposive sampling*. Kelompok kontrol diberikan intervensi dengan metode ceramah sedangkan kelompok eksperimen diberikan intervensi metode *peer education*. Pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan kuisioner dengan pertanyaan tentang pengetahuan serta pertanyaan tentang sikap. Hasil diperoleh peningkatan pengetahuan siswa kelompok eksperimen 100% berpengetahuan baik sedangkan kelompok kontrol 84,2% berpengetahuan baik. Uji beda *independent t test*, diperoleh 0,000 ($p < 0,05$) artinya terdapat perbedaan signifikan antara metode *peer education* dan metode ceramah terhadap pengetahuan siswa. Sedangkan hasil sikap kelompok kontrol 100% siswa mempunyai sikap positif dan kelompok eksperimen 100% siswa juga mempunyai sikap positif, uji *independent t test* diperoleh $p = 0,871$ ($p > 0,05$) artinya tidak terdapat perbedaan antara kelompok metode *peer education* dan metode ceramah. Berdasarkan hasil penelitian disimpulkan metode *peer education* lebih efektif untuk menjadi metode pendidikan kesehatan.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, *Peer Education*, Pengetahuan, Sikap

Abstract

The numbers of people infected by HIV/AIDS in Aceh has increased fast. Health education would be very useful in improving knowledge about HIV/AIDS. This study aimed on finding out the effectivity of peer education method toward knowledge and attitude about prevention of spreading HIV/AIDS. Quasi Experimental was designes in this study. The samples of the study were 38 students of the 11th grade at SMA HarapanPersada selected by using purposive sampling and it was divided into control and experimental Groups. The data was obtained questions about the knowledge arranged, and questions about attitude arranged, the finding indicate that the knowledge of students of control group was increased to 84,2% categorized into good knowledge after using preaching method. Meanwhile, in experimental group increased 100% catagorized into good knowledge. From independent t test analysis, it was found that the result is 0.000 ($p < 0.05$), there was a significant difference between control group and experimental group. Based on findings, it can be concluded that peer education method is more effective to be a method for health education toward the students' knowledge and attitude in tackling HIV/AIDS.

Key Words : Health Education, *Peer Education*, Knowledge, Attitude

Latar belakang

Masalah HIV/AIDS merupakan masalah kesehatan yang mengancam banyak negara di seluruh dunia. Saat ini tidak ada negara yang terbebas dari masalah HIV/AIDS. HIV (*Human Immunodeficiency Virus*) adalah virus yang menyerang system kekebalan tubuh manusia lalu menimbulkan AIDS. AIDS (*Acquired ImmunoDeficiencySindrom*) adalah kumpulan gejala penyakit yang disebabkan oleh virus HIV yang merusak system kekebalan tubuh manusia (Zein, 2006).

Sedangkan di Aceh sendiri angka penularan kasus HIV/AIDS di Provinsi Aceh mengalami peningkatan secara tajam. Sejak kasus pertama pada tahun 2004 hingga Desember 2011, ada sebanyak 10% penderita HIV dan 90% penderita AIDS (Dinas Kesehatan Provinsi Aceh, 2011). Pada pemeriksaan dokter yang dinyatakan positif, saat ini kasus HIV dan AIDS di Aceh telah mencapai 234 kasus sejak 2004-2013. Meliputi Aceh Utara 33 orang, Kota Lhokseumawe 20 orang, Kota Langgasa 11 orang, Kota Banda Aceh 19 orang, Aceh Besar 15 orang, Aceh Pidie 10 orang, Pidie Jaya 5 orang Bireun 24 orang, Aceh Timur 15 orang, Simeulu 8 orang, Sabang 8 orang, Aceh Tengah 6 orang, Aceh

Tamiang 24 orang, Aceh Barat 5 orang, Bener Meriah 4 orang, Aceh Jaya 1 orang, Aceh Selatan 7 orang, GayoLues 5 orang, Aceh Tenggara 17 orang, Aceh Singkil 3 orang, Nagan Raya 3 orang, Aceh Barat Daya 4 orang, Aceh Singkil 4 orang (BKKBN Prov. Aceh, 2014).

Pendidikan kesehatan merupakan salah satu cara dalam upaya pencegahan HIV/AIDS dikalangan remaja, Menurut kamus Merriam Webster (1985), istilah pendidikan mengacu pada pembangunan, pelatihan, atau bujukan dari pendidik yang diberikan pada kelompok tertentu. Atau ilmu pengetahuan yang merupakan hasil dari suatu proses pendidikan. Pendidikan merupakan sebuah sistem yang memastikan hampir seluruh anak bisa masuk ke dalamnya. Sehingga dapat digunakan sebagai media untuk menyebarkan informasi yang komprehensif tentang bahaya dan pencegahan penularan HIV/AIDS (UNAIDS, 2004).

Sedangkan Sriasih (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan sangat bermakna antara pengetahuan, sikap dan respon antara responden kelompok remaja yang mendapatkan dengan yang tidak mendapatkan pendidikan seksualitas remaja oleh pendidik sebaya, hasil ini

mengartikan bahwa pendidik sebaya mampu mengubah atau mempengaruhi sikap remaja terhadap bahaya seks bebas, sehingga diharapkan mampu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Hal serupa juga ditunjukkan pada penelitian Andayani (2005) yang memberi kesimpulan bahwa kelompok *peer education* lebih efektif dan dapat memberi pengaruh pada peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS. Karena menurut peneliti hal ini karena pada kelompok *peer education* penyampaian informasi adalah teman sebaya yang telah dilatih sebelumnya dan orang yang dipilih mempunyai sifat kepemimpinan dalam membantu orang lain.

Berdasarkan latar belakang masalah tersebut, maka penulis merasa tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul efektivitas pendidikan kesehatan dengan *peer education* terhadap pengetahuan dan sikap siswa SMA Harapan Persada Aceh Barat Daya dalam upaya pencegahan penularan HIV/AIDS.

Metode

Desain penelitian

Desain penelitian ini adalah *Quasi Experimental Design with Nonequivalent control group design* dengan pemberian

pretest dan posttest serta kelompok eksperimen maupun kelompok kontrol tidak dipilih secara random (Notoadmojo, 2005).

Penelitian ini melibatkan 2 kelompok yaitu kelompok kontrol diberikan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah dan kelompok eksperimen diberikan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education*.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa di salah satu SMA unggul di ABDYA dengan kriteria inklusi berumur antara 16-18 tahun. Pengambilan sampel pada penelitian ini dilakukan dengan teknik *purposive sampling*, jumlah sampel yang telah dipilih berjumlah 38 siswa dengan rincian 19 siswa dalam kelompok eksperimen dan 19 siswa dalam kelompok kontrol, serta 3 (tiga) *Peer educator*.

Instrument penelitian ini berupa kuisioner yang terdiri dari 4 bagian yaitu, bagian A berisikan data demografi, bagian B berisikan pertanyaan tentang pengetahuan berjumlah 39 butir, bagian C berisikan data tambahan seperti informasi yang pernah didapat, Bagian D berisikan pertanyaan tentang Sikap berjumlah 8 butir pertanyaan. Instrument telah melewati uji validitas menggunakan

Pearson Product Moment (r) dengan nilai Tabel $r > 0,361$ dengan $N=30$, dan reabilitas dengan menggunakan *Cronbach's Alpha* $> 0,730$.

Hasil

Sebelum data dianalisis secara statistic, dilakukan uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas menggunakan uji *Shapiro wilk* dan didapatkan hasil data berdistribusi normal ($p > 0,05$). Selanjutnya uji homogenitas dengan menggunakan uji *Levene* ($p > 0,05$) ini menunjukkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat pengetahuan pada kelompok eksperimen dan kelompok kontrol. Selanjutnya melihat apakah ada perbedaan tingkat pengetahuan sebelum dan sesudah dilakukan intervensi maka digunakan uji *t paired* Sedangkan untuk mengetahui perbedaan pengetahuan dan sikap antara kelompok eksperimen dengan kelompok kontrol maka dilakukan uji *Independent t test* dengan perbedaan dianggap bermakna bila $p < 0,05$.

Tabel 1. Distribusi Responden Menurut Karakteristik (N=38)

Karakteristik	Kelompok		P value
	Intervensi n=19	ok kontrol n=19	
Umur	15 tahun	4	0,081
	16 tahun	11	
	17 tahun	4	
Jenis kelamin	Laki-laki	8	0,000
	perempuan	11	

Tabel 1 diatas menunjukkan rata-rata umur responden berumur 15-17 tahun, Sementara itu hasil analisis uji homogenitas dengan menggunakan Uji *levene* yang bertujuan untuk mengetahui homogenitas atau kesetaraan kelompok intervensi dengan kelompok kontrol, didapatkan nilai $p = 0,081$ ($p > 0,05$). antara kelompok intervensi dan kelompok kelompok kontrol adalah tidak setara.

Tabel 2 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden Sebelum Intervensi Dan Setelah Intervensi *Peer Education*

Tingkat pengetahuan	Hasil				<i>P valu e</i>
	Pretest		postest		
	%	$\bar{x}$	%	$\bar{x}$	
Baik	47,4		100		0,00
Cukup	52,6	29,2	0	37,1	0
Buruk	0		0		
Total	100		100		

Tabel 2 diatas menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan pada tingkat pengetahuan siswa kelompok intervensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tabel 3 Distribusi Tingkat Pengetahuan Responden setelah Intervensi *Peer Education* dan metode ceramah

Kelompok responden		<i>P value</i>	
Tingkat pengetahuan	Intervensi	kontrol	
	% $\bar{x}$	% $\bar{x}$	
Baik	100	84,2	0,000
Cukup	0 37,1	15,8	31,7
Buruk	0	0	
Total	100	100	

Tabel 3 menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang sangat bermakna pada tingkat pengetahuan siswa kelompok intervensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* dengan kelompok kontrol setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diperoleh bahwa hasil t hitung= 10,86 dengan $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tabel 4 Distribusi Perubahan Sikap Responden Sebelum Intervensi Dan Setelah Intervensi *Peer Education*

Education		Hasil				P value
Perbedaan Sikap	Pretest		posttest			
	%	$\bar{x}$	%	$\bar{x}$		
Positif	84,2	26,37	100	28,84	0,000	
Negatif	15,8		0			
Total	100		100			

Tabel 4 menunjukan bahwa ada perbedaan sikap yang signifikan pada siswa kelompok intervensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education* $p = 0,000$ ($p < 0,05$).

Tabel 5 Distribusi Perubahan Sikap Responden setelah Intervensi *Peer Education* dan metode ceramah

Perbedaan Sikap	Kelompok Responden				<i>P value</i>
	Intervensi		Kontrol		
	%	$\bar{x}$	%	$\bar{x}$	
Positif	100	28,84	100	28,74	0,871
Negatif	0		0		
Total	100		100		

Tabel 5 bahwa tidak terdapat perbedaan yang bermakna pada perubahan sikap siswa kelompok intervensi setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan

metode *peer education* dengan kelompok kontrol setelah dilakukan pendidikan kesehatan dengan metode ceramah, diperoleh bahwa hasil t hitung= 0,163 dengan $p = 0,871$ ($p > 0,05$).

Pembahasan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan pada siswa setelah dilakukan pendidikan kesehatan melalui metode *peer education* serta terdapat perbedaan pengetahuan yang signifikan antara kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Hal ini sesuai dengan pendapat dari Wood dalam Sinta (2011) bahwa pendidikan kesehatan adalah sejumlah pengalaman yang berpengaruh secara menguntungkan terhadap pengetahuan terkait dengan kesehatan individu.

Taher (2013) dalam penelitiannya menilai rata-rata tingkat pengetahuan responden sebelum dilakukan pendidikan kesehatan adalah 17,30 yang menunjukkan tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS sudah cukup baik, dan setelah dilakukan pendidikan kesehatan nilai rata-rata tingkat pengetahuan siswa bertambah menjadi 25,53, hal ini menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa tentang penyakit HIV/AIDS sudah semakin baik.

Sriasih (2013) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa ada perbedaan sangat bermakna antara pengetahuan, sikap dan respon antara responden kelompok remaja yang mendapatkan dengan yang tidak mendapatkan pendidikan seksualitas remaja oleh pendidik sebaya, hasil ini mengartikan bahwa pendidik sebaya mampu mengubah atau mempengaruhi sikap remaja terhadap bahaya seks bebas, sehingga diharapkan mampu mewujudkan derajat kesehatan yang optimal.

Hal serupa juga ditunjukkan pada penelitian Andayani (2005) yang memberi kesimpulan bahwa kelompok *peer education* lebih efektif dan dapat memberi pengaruh pada peningkatan pengetahuan mahasiswa tentang HIV/AIDS. Karena menurut peneliti hal ini karena pada kelompok *peer education* penyampaian informasi adalah teman sebaya yang telah dilatih sebelumnya dan orang yang dipilih mempunyai sifat kepemimpinan dalam membantu orang lain.

Perbedaan sikap siswa terhadap pencegahan penularan HIV/AIDS setelah dilakukan intervensi pendidikan kesehatan oleh *peer educator* dengan metode *peer education* menunjukkan adanya perbedaan sikap yang signifikan, perbedaan sikap siswa kelompok

intervensi setelah intervensi *peer education* dilakukan, sebanyak 100% responden memiliki sikap positif. Menurut Davidoff dalam Zaim Elmubarak (2008) Sikap dapat berubah dan berkembang karena hasil dari proses belajar, proses sosialisasi, arus informasi, pengaruh kebudayaan dan adanya pengalaman-pengalaman baru yang dialami oleh individu. Menurut Lawrence Green (1980) dalam Notoatmojo (2003).

Menurut Raditya dalam Kusumastuti (2010), mengemukakan bahwa pendidikan seksualitas remaja yang diberikan oleh pendidik sebaya akan dapat memberikan pengetahuan yang diharapkan dapat merubah sikap. Hal yang sama juga diungkapkan oleh Sumardiwati dalam Husodo (2008), bahwa terdapat perbedaan antara pengetahuan dan sikap setelah sasaran mendapatkan pendidikan seksualitas remaja oleh pendidik sebaya.

Peneliti juga melihat hasil dari perubahan sikap kelompok eksperimen dan kelompok kontrol yang tidak terdapat perbedaan yang bermakna juga di pengaruhi oleh faktor budaya yang dianut oleh responden, yaitu budaya aceh yang penuh rasa kasih sayang dan tidak mendiskriminasi seseorang, seperti

pemaparan Azwar (2012) tentang hal yang mempengaruhi sikap seseorang salah satunya adalah kebudayaan. Kebudayaan dapat memberi corak pengalaman individu-individu masyarakat asuhannya. Sebagai akibatnya, tanpa disadari kebudayaan telah menanamkan garis pengaruh sikap kita terhadap berbagai masalah.

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Kusumawati dkk (2012) dalam penelitiannya tentang sikap, bahwa responden yang nilai budayanya negatif mempunyai sikap negatif, sedangkan diantara responden yang mempunyai budaya yang lebih sedikit bersikap negatif.

Kelompok eksperimen dan kelompok kontrol merupakan kelompok responden yang homogen baik itu dalam hal pengetahuan secara umum maupun secara lembaga pendidikan. Hal ini mampu mempengaruhi hasil, konsep moral dan ajaran dari lembaga pendidikan dan lembaga agama sangat menentukan sistem kepercayaan, sehingga tidaklah mengherankan apabila pada gilirannya konsep tersebut mempengaruhi sikap.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan maka dapat disimpulkan

terdapat peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap pada siswa setelah di lakukan pendidikan kesehatan dengan metode *peer education*.

Referensi

Andayani, S. (2004). *Pengaruh Peer Education Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Mahasiswa Dalam Menanggulangi Hiv/Aids Di Universitas Sumatera Utara*. Sumatra Utara : Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara.

Azwar, S. (2012). *Sikap dan perilaku. Dalam : sikap manusia teori dan pengukurannya. 2nd ed*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar.

BKKBN Provinsi Aceh. (2014). Diakses dari <http://nad.bkkbn.go.id/viewArtikel.aspx?artikelIID=1425>

Husodo, T.B & Widagdo, L. (2008). *Pengetahuan Dan Sikap Konselor SMP dan SMA dalam Penyuluhan Kesehatan Reproduksi di Kota Semarang*. Semarang : Makara Kesehatan

Kusumawati, Ira. (2012). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Sikap Masyarakat Terhadap Pasien Dengan Gangguan Jiwa*. Jurnal : Pekanbaru.

- Kusumastuti, F.A.D. (2010). *Hubungan Antara Pengetahuan Dengan Sikap Seksual Pranikah Remaja*. Surakarta : Fakultas Kedokteran Universitas Sebelas Maret.
- Meriam, Webster. (1985). Diakses dari <http://www.meriam-webster.com/dictionary/education>
- Notoatmodjo, Soekidjo. (2003). *Konsep perilaku dan perilaku kesehatan dalam : pendidikan dan perilaku kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta.
- Sriasih, NGK. (2013). Pengaruh pendidikan seksualitas remaja oleh pendidik sebayaterhadap pengetahuan dan sikap remaja tertang bahasa seks bebas. *Jurnal Poltekes Jurusan Kebidanan Denpasar*
- Sinta. (2011). *Promosi Kesehatan*. Jogjakarta: Graha Ilmu
- Taher, Belinda F. T. (2013). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Tingakat Pengetahuan Siswa Tentang Cara Pencegahan Penyakit Hiv/Aids Di Sma Negeri 1 Manado . Manado : *Ejournal Keperawatan (E-Kp) Volume 1. Nomor 1*
- UNAIDS. (2004). *Peer Education and HIV/AIDS: Concepts, Uses and challenges* Available from: <http://www.unaids.org> (accessed 15 september 2014)
- Zein, Umar. (2006). *100 pertanyaan seputar HIV/AIDS yang perlu anda ketahui*. Medan : USU prees.